

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Demonstrasi

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru memperagakan misalnya gerakan solat, sehingga siswa dapat melihat langsung proses solat yang di sertai bacaan solat. Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode Demonstrasi.

Kata “metode” berasal dari kata “*method*” berarti cara mengajara, sesuatu bagaimana di ajarkan atau jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan.¹

Sedangkan Metode Demontrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.²

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli yaitu:

- a. Ahmad Sabri mengemukakan Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses

¹ Team Penyusun, *Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Forum, 1981), hlm. 14

² Armai Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 190

- b. terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misal proses berwudhu.¹
- c. Ramayulis mengemukakan Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.²
- d. Basyiruddin usman mengemukakan Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.³

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : PT Ciputat Press, 2005), hal. 60

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 168

³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Ciputat Press, 2002), hal. 45

dilakukan oleh seorang guru, murid atau orang lain yang sengaja diminta untuk mendemonstrasikan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kejadian dalam menyampaikan pelajaran. Dalam mendemonstrasikannya dapat menggunakan alat bantu maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya.

2. Prosedur dalam Metode Demonstrasi

Prosedur atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Azhar, langkah-langkah yang dilalui dalam menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur seluruh tata ruang yang dapat memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan selama pelaksanaan demonstrasi.
- b. Menetapkan kegiatan selama pelaksanaan demonstrasi, seperti:
 - 1) Penjelasan agar siswa memperoleh penjelasan yang luas,
 - 2) Pemberian kesempatan kepada siswa,
 - 3) Menugaskan siswa untuk membuat catatan (tertentu kalau diperlukan).⁴


Dengan demikian dapat dipahami bahwa, langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode demonstrasi adalah merumuskan, tujuan, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran,

⁴ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pda CBSA*, Surabaya; Usaha Nasional 1993, h, 113

mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengatur ruang dan mengemukakan tujuan dan tugas yang akan dilakukan oleh siswa, menjelaskan materi atau melakukan demonstrasi.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa untuk dapat melaksanakan metode demonstrasi yang baik di butuhkan persiapan yang teliti. Persiapan itu antara lain :

- a. Perumusan tujuan intruksional khusus yang jelas dan meliputi beberapa aspek. Dalam hal ini guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: Apakah metode Demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk mencapai TIK yang telah dirumuskannya, apakah alat-alat yang diperlukan mudah di peroleh dan sudah di cobakan terlebih dahulu, apakah jumlah siswa telah sesuai dengan tempatsehingga semua siswa dapatberpartisisipasi secara aktif.
- b. Menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, gurusudah mencobanya lebih dahulu agar demonstrasiitu tidak gagal pada waktunya.
- c. Mempertimbangkan waktu yang di butuhkan. Hendaknya guru sudah merencanakan seluruh waktu yang di pakai maupun batas waktu untuk setiap langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat terjawab.

- 
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru dapat mempertanyakan pada diri sendiri apakah keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa-siswa, kedudukan alat atau guru sendiri sudah cukup baik sehingga semua siswa dapat melihatnya dengan jelas, terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi siswa-siswa.
 - e. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi.
 - f. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Seringkali sering terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan siswa mencoba lagi demonstrasi atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa agar pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

- a. Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
- b. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.

- c. Buatlah garislangkah-lagkah demonstras, akan lebih efektif jika dikuasaidan dipahami baik oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
- d. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau peserta didik,atau oleh guru kemudian diikutipeserta didik.
- e. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
- f. Upayakanlah agar semuapeserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.⁵

3. Faktor- factor yang mempengaruhi efektifitas belajar mengajar

Selain dari sistem pengolahan dan administrasi yang baik dalam suatu sekolah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut, diantaranya:

- a. Faktor murid atau subjek belajar

Murid atau anak didik merupakan potensi yang harus dikembangkan. Sebagai subjek belajar, murid memiliki kepribadian yang unik. Oleh karena itu di dalam mendidik atau

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 107-108

membimbingnya harus melihat potensi-potensi yang ada pada diri anak didik tersebut, sehingga potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik pula.

b. Faktor Guru

Belajar mengajar adalah aktivitas interaksi antara guru dan murid. Dimana interaksi itu bukan hanya membutuhkan keterlibatan dari pihak murid saja melainkan juga keterlibatan seorang guru, sehingga tidak berat sebelah atau dalam artian harus saling mengisi sehingga terdapat *feed back* (Umpan balik) diantara keduanya.

Sebagai guru, ia harus memiliki pandangan yang luas mengenai substansi yang berhubungan dengan pengajarannya. Ia harus memahami beberapa kondisi baik di dalam, maupun di luar kelas. Kondisi yang berada di luar kelas antara lain teman sejawat, murid, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan kondisi dalam kelas yang dimaksud disini adalah sikap guru terhadap pelajaran yang akan disampaikan kepada subjek didik. Di samping itu, satu hal yang tak boleh dilupakan adalah kenyataan bahwa fungsi guru di kelas adalah sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin, ia harus membuat perencanaan pengajaran yang baik sekaligus mengoperasikannya di kelas. Ia juga harus memotivasi subjek didik sedemikian rupa agar dapat terjadi

proses belajar semaksimal mungkin. Ia juga perlu menciptakan pendekatan yang manusiawi, baik terhadap teman sejawatnya, maupun anak didiknya. Guru perlu juga mengkoordinasikan dan mengaktifkan kelompok kelas. Ia juga dituntut untuk dapat menemukan sekaligus menerapkan ide-ide baru sebagai bahan inovasi bagi terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Kemauan guru untuk menerapkan ide-ide baru hendaknya mempertimbangkan keadaan murid sehingga tidak terjadi penolakan oleh murid.

c. Faktor Lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan di lingkungan sekolah, sehingga membantu kegiatan belajar mengajar.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan simpul *grany* dan simpul mati untuk mengikat tali sepatu, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda atau alat seperti tali dan sepatu⁶, atau

⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2007), hal. 156


bagian dari mesin jahit. Siswa dapat menyaksikan kerjanya suatu alat atau mesin seperti penggunaan gunting untuk memotong kain. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakas, atau suatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik dan mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya cara memasak roti yang terbaik.

Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat langsung melihat bagaimana gerakan dan bacaannya atau proses terjadinya sesuatu pada benda. Agar lebih jelas dalam pengertian bentuk kebaikan metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang bentuk kebaikan metode demonstrasi.

Diantaranya Menurut Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi,⁷

- a. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih jika murid diikuti sertakan.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 169

- 
- b. Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
 - c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid tidak hanya mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan demonstrasi.
 - d. Pengertian lebih cepat tercapai, murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
 - e. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju pada suatu yang didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada semata-mata hanya mendengarkan saja.
 - f. Mengurangi kesalahan-kesalahan, penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah faham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi di samping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.

Moejiono mengemukakan dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.⁸

- a. Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran kongkrit yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya.
- b. Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman- pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.⁹
- c. Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus terhadap hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah di pusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain.
- d. Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan guru pada saat itu pula.

⁸ Moejiono dkk, *Strategi Belajar...*, hal.77

⁹ *Ibid*, hal.78

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan metode demonstrasi, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang didemonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahan fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah, terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan seorang guru.

Adapun kelemahan metode demonstrasi yang menjadikan siswa sulit memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya praktek sholat tetapi tempatnya tidak tersedia atau tidak mungkin untuk dibuat mempraktekkan sholat; dengan kelemahan metode demonstrasi siswa tidak dapat mengamati atau mempraktekkan bagian-bagian dari gerakan suatu sholat yang seharusnya dipraktekkan. Dengan demikian siswa akan sulit memahami gerakan sholat yang disertai bacaannya, sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara langsung kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya mengerti gerakan sholat beserta bacaannya yang benar.

Dengan kelemahan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan lebih sulit; sehingga tidak dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa tidak dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang seharusnya diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak dapat langsung melihat bagaimana gerakan sholat yang di sertai bacaan yang benar. Dengan penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Achmad patoni dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.¹⁰

- a. dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relative banyak atau panjang.
- b. apabila tidak di tunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- c. Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau mendemonstrasikannya adanya kelemahan dalam metode demonstrasi ini akan menghambat jalannya pembelajaran. Untuk memperjelas bentuk kelemahan metode demonstrasi,

¹⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 124

- d. banyaknya hal-hal yang tidak dapat di demonstrasikan dan di cobakan dalam kelas, demikian halnya dengan pendidikan agama.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseya dalam bukunya SBM (strategi belajar mengajar) mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.¹¹

- a. dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak.
- b. Apabila kekurangan alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- c. metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan demonstrasi.
- d. banyak alat-alat yang tidak di demonstrasikan dalam kelas karena biasanya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.

Menurut Basiruddin Usman dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.¹²

- a. persiapan dan pelaksanaan memakan waktu yang lama.
- b. metode ini akan tidak efektif bila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.

¹¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.63

¹² Basyiruddin Usman, *Metodologi*, hal. 46

- c. sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

Sedangkan menurut Zuhairini dalam bukunya *methodic Khusus pendidikan agama* mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.¹³

- a. dalam pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak (panjang).
- b. apabila sarana kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- c. metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
- d. banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa kelemahan atau kekurangan metode demonstrasi adalah siswa akan sulitfokus pada materi yang diberikan karena adanya kekurangan metode demonstrasi, tidak akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi tidak merasakan secara langsung atau tidak melakukan sendiri apa yang seharusnya didemonstrasikannya, juga dengan kelemahan metode demonstrasi yang seharusnya diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahan fahaman dalam

¹³ Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: USANA OFFSET PRINTING, 1983), hal. 95

memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan seorang guru.

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seseorang muslim apabila akan melakukan praktek beribadah. Oleh karena itu mata pelajaran fiqih penting mendapat perhatian yang benar bagi seorang anak diusia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum islam yang ada.¹⁴

Kata *fiqh* secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ilmu *fiqih* ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-

¹⁴ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*. (Surabaya: Elkaf,2006), hal. 2

Qur'an dan hadits).¹⁵ Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya:

- a. Al-Imam Muhammad Abu Zahra¹⁵ mendefinisikan fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara¹⁵ amaliah dari dalil-dalilnya yang terperinci.
- b. Abdul Hamid Hakim mendefinisikan fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara¹⁵ yang hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad.
- c. Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih adalah ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban.
- d. Para Ulama¹⁵ kalangan madzab Hanafi mendefinisikan fiqih adalah ilmu yang menerangkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan amaliah orang-orang mukallaf.
- e. Sayid Al-Juraini Al-Hanafi mendefinisikan fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara¹⁵ amaliah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Ia suatu ilmu yang diistinbatkan dengan cara ro¹⁵yu dan ijtihad.
- f. Ulama¹⁵-ulama¹⁵ Syafi¹⁵yah menerangkan fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum syara¹⁵ yang berkaitan dengan amaliah orang mukallaf yang diistinbatkan dari dalil-dalil yang terperinci.

¹⁵ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hal. 2

- g. Menurut Abdul Wahab Khallaf, fiqih adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliah yang hukum-hukum itu didapatkan dari dalil-dalil terperinci.
- h. Ibnu Hazm menerangkan, bahwa pembahasan fiqih ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at yang diambil dari Al-Qur'an dan Kalam Rosull yang disuruh membawa syari'at yang hanya dari padanya hukum-hukum itu bisa diambil.

Dengan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa arti kata fiqih itu adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syar'i; yang berkaitan dengan amaliah orang mukallaf, baik amaliah anggota badan maupun amaliah hati, hukum-hukum syar'i itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dengan cara ijtihad.


2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fiqih

Fungsi dan tujuan Pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:¹⁶

Fungsi Mata Pelajaran Fiqih:

- a. Mendorong timbulnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.

¹⁶ Hasbi Ash-Shidieqy, *Pengantar Hukum Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 10

- 
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
 - c. Mendorong timbulnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
 - d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan dimasyarakat.
 - e. Membentuk kebiasaan berbuat yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

Tujuan Mata Pelajaran Fiqih:

1. Agar siswa dapat mengetahui dan memahamai pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa naqli dan aqli, pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
2. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

C. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di MTs

Pemilihan metode dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran disini

kreatifitas guru dalam memilih metode sangatlah penting terutama pada mata pelajaran fiqh. Dalam pelajaran seperti pelajaran fiqh jika hanya menggunakan metode ceramah kurang efektif karena dalam materi fiqh jika tidak langsung dipraktikkan akan sangat sulit pemahamannya maka pada materi seperti materi fiqh sangat diperlukan metode demonstrasi.

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode intraksi edukatif yang efektif dalam membantu siswa untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsure yang terkandung di dalamnya dan cara yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif. Atau dengan pengertian lain yang lebih sederhana adalah suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang atau suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya proses cara mengambil air wudlu, proses cara mengerjakan shalat jenazah, proses cara melaksanakan tawaf haji atau umrah, mengadakan eksperimen mengenai debu atau tanah yang dapat dipergunakan untuk tayamum dan sebagainya.¹⁷

Cara menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi shalat sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan pengertian shalat, siswa disuruh mendengarkan dengan seksama jika ada yang perlu dicatat, siswa disuruh mencatat.

¹⁷ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal 123

- b. Guru mulai bertanya pada siswa tentang materi shalat yang sudah dijelaskan, dan memberikan waktu siswa untuk berpikir.
- c. Guru mempraktekkan gerakan-gerakan shalat di depan kelas, setelah itu guru menunjuk beberapa siswa bergantian untuk maju kedepan dan mempraktekkan kembali gerakan-gerakan sholat yang sudah dipraktekkan sebelumnya oleh guru.
- d. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan tentang materi shalat yang sudah mendemonstrasikan.¹⁸

D. Penelitian Terdahulu yang relevan

Berikut ini, beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini:

1. Muhammad Ashar, Skripsi dengan judul : *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Siswa MI Tamrinussibyan I Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014*, menemukan bahwa factor-faktor peningkatan kemampuan ibadah shalat siswa MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara dengan menggunakan metode demonstrasi adalah karena perhatian siswa dapat terpusat pada kegiatan Pembelajaran shalat dan keterangan dari guru, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia ,2001), hal 70

pengamatannya sekaligus mendapatkan pengalaman langsung ketika mereka mempraktekkannya.

2. Istiqomah, Skripsi dengan Judul : *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan kemampuan Ibadah Shalat siswa Kelas III MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*, menemukan bahwa langkah-langkah implementasi metode demonstrasi terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahap perencanaan berkaitan dengan persiapan langkah-langkah dan alat yang dibutuhkan, tahap pelaksanaan adalah kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru sebagai demonstran sedangkan tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah kegiatan praktik sebagai pengukuran kemampuan siswa langkah tindak lanjut terhadap hasil demonstrasi.
3. Rokhayati, Skripsi dengan judul : *Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas Vi Di Madin Tarbiyatul Athfal Ii Ujungpandan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*, menemukan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi sudah berjalan sangat efektif dimana siswa dapat dengan cepat memahami materi dan dapat mengingatnya lebih jelas, siswa mempraktikkan materi secara langsung, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cepat dan tepat., sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.